

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kegiatan berpikir secara mendalam tentang berbagai hal untuk mencapai suatu kesimpulan. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup keterampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat mendiskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, perumusan hipotesis dan penyampaian kritik.

Zaman berkembang begitu cepat mengikuti arus kehidupan manusia. Untuk menghadapi segala perubahan yang ada maka perlu adanya pola pikir kita yang berbeda dari sebelumnya yaitu kita harus menjadi lebih kritis dalam menghadapi perubahan zaman saat ini. Perlu juga adanya sistem berpikir kritis dalam menghadapi dunia pendidikan, karena banyak ilmu pengetahuan yang menuntut kita untuk berpikir lebih mendalam sehingga kita bisa mengkolaborasikan antara ilmu pendidikan yang sebatas teori dengan kehidupan yang ada di lingkungan kita saat ini.

Mengikuti arus perkembangan teknologi, dalam dunia pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan sistem

pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum harus berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Selain itu, perubahan kurikulum menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik menjadi lebih baik lagi. Sekarang ini di Indonesia kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berbagai hal Selain itu Kurikulum 2013 ini menggunakan sistem pembelajaran saintifik.

Menurut penelitian Rudi Susilana dan Heli Ihsan dalam penelitiannya menyebutkan bahawa dalam pendekatan saintifik ada beberapa tahap/ kegiatan, yaitu: Observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), Experimenting (menguji), Processing (mengolah), Concluding (menyimpulkan), Presenting (menyajikan).²

Maka dari itu dalam pembelajaran saintifik siswa dituntut untuk memiliki daya nalar yang tinggi. Ini berarti bahwa peserta didik

¹ Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 Tahun 2003 (Surabaya: Media Centre, 2005), 8.

² Rudi Susilana dan Heli Ihsan, “ *Pendekatan Saintifik Dalamimplementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar*”, Edutech. Tahun 13, Vol.1 No. 2, Juni 2014, 186.

diharapkan mampu berfikir tingkat tinggi, mampu menganalisis masalah, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengkomunikasikan apa yang diperolehnya. Untuk menerapkan pembelajaran saintifik, perlu adanya pemikiran kritis siswa dalam mengamati setiap kondisi pelajaran yang di pelajari. Dikarenakan sistem pembelajaran saintifik ini siswa yang harus berperan guru hanya sebagai fasilitator, sehingga pemikiran kritis itu diperlukan dalam pembelajaran saat ini.

Pemikiran kritis dalam pembelajaran saintifik tidak hanya untuk pembelajaran umum saja namun saat ini pendidikan agama islam tak luput dari pembelajaran tersebut. Seperti halnya karakter yang ada dalam pendidikan islam salah satunya adalah rasional.

Islam relatif rasional karena islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menggunakan akal pikiran dalam memahami ajaran Islam. Namun demikian tidak semua ajaran islam bisa dinalar oleh manusia, oleh sebab itu keterbatasan kemampuan akal manusia. Islam mengajarkan manusia terus menggunakan akal memahami Islam secara benar sesuai dengan proporsi dan wilayah kemampuan dan kebolehan penggunaan akal.³

Dengan karakter pendidikan Islam dan berbagai upaya yang dilakukan sesuai perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran *saintific (ilmiah)*, diharapkan anak-anak bisa semakin kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka tidak lagi hanya mendengarkan materi,

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 38

tetapi mereka juga dapat menganalisis setiap materi keagamaan yang diberikan, sehingga benar-benar mengetahui kebenaran melalui akal rasional mereka dari setiap materi keagamaan yang dipelajari.

Seperti halnya siswa MTsN 4 Kediri yang dituntut untuk mandiri karena sistem pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *scientific* (ilmiah). Pembelajaran berbasis ilmiah ini mewajibkan siswa untuk berpikir kritis, aktif disetiap pembelajarannya. Baik dalam pelajaran umum terlebih lagi pada pelajaran agama Islam.

Cara berpikir tersebut tidaklah hadir dari spontanitas siswanya saja tetapi perlu adanya dorongan agar siswa dapat melakukan pemikiran kritis tersebut. Untuk itu perlunya intensitas pembinaan kegiatan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktualisasi dan optimasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Dengan demikian cara berpikir kritis siswa dapat terbentuk dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah ajang pembentukan bakat dan kreativitas siswa, agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk siswa agar mereka dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademik. Manfaat dari adanya kegiatan ini adalah sebagai ajang penyaluran bakat dan minat secara positif dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas dan meningkatkan rasa percaya diri.

MTsN 4 Kediri memiliki banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu PMR, Pramuka, seni baca Al-Qur'an, seni rebana, keterampilan, drum band, jurnalistik dan madding, Karya Ilmiah Remaja, pencak silat, dan olah raga. Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sebagai penyalur daya *critical thinking* siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja ini memberikan wadah bagi siswa yang memiliki *critical thinking* yang tinggi, untuk mengeksplor rasa penalaran mereka dengan keadaan lingkungan sekitar mereka.

Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja yang dijalankan di MTsN 4 Kediri ini memberikan wadah bagi siswa yang memiliki *critical thinking* yang tinggi, untuk mengeksplor rasa penalaran mereka dengan keadaan lingkungan sekitar mereka. Yang menarik disana peserta ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja tidak dituntut untuk membuat karya agar dipersaingan dengan siswa lain di luar sekolah, tetapi anak-anak dibebaskan berkarya sesuai dengan imajinasi mereka dan bahasa mereka untuk menghasilkan suatu karya ilmiah, seperti cerita pengalaman, atau penemuan hal yang menarik di sekitar mereka untuk diteliti.

Pembina merupakan jabatan tertinggi ketiga setelah kepala sekolah dan waka kesiswaan yang memiliki wewenang penuh dalam menjalankan suatu kelompok atau organisasi yang ada di sekolah. Pembina karya ilmiah remaja memiliki wewenang penuh dalam mengatur jalannya visi misi yang dimiliki ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. Dengan prinsip yang

dimiliki pembina Karya Ilmiah Remaja, maka apapun bisa dilakukan untuk mensukseskan PROKER yang dimilikinya. Salah satunya yaitu untuk meningkatkan *critical thinking* siswanya.

Pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri memiliki program tersendiri dalam membina siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. Dengan berbagai program yang direncanakan untuk mencapai tujuan utama, maka perlunya pemantauan yang baik untuk memastikan jalan atau tidaknya program yang direncanakan.

Menurut Ibu Yulaikah selaku Pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri yang saat itu sempat di wawancarai, beliau berkata:

Ektrakurikuler KIR disini berjalan lancar, baik, anak-anak antusias mengikutinya dan selalu hadir. Saat ini anak-anak sedang saya latih membuat proposal. Jadi sebelumnya mereka saya suruh mengamati fenomena yang ada di lingkungan mereka, setelah mereka menemukan sesuatu yang unik lalu ditunjukkan kepada saya setelah itu saya bimbing untuk mengerjakan proposal. Mulai dari membuat judul, bab 1, bab 2 sampek bab 3. Jadi mereka yang mengerjakan sendiri nanti dikumpulkan kepada saya nanti saya koreksi serelah itu dibahas bersama. Agar mereka itu berlatih berfikir dengan kritis.⁴

Ibu Yulaikah menambahkan:

Dalam membuat judul bahasa anak saya biarkan apa adanya bahasa mereka, waktu itu ada anak yang membahas guru bersertifikasi itu apakah bisa mendongkrak prestasi belajar mereka, tetapi bahasa anak tidak begitu, bahasa anak seperti ini “Perbedaan Guru Goblok dengan Guru Pinter” bahasa saat itu gitu kan ngeri ya bacanya...aku ndak mau menyalahkan judul mereka takutnya

⁴ Dewi Zulaikhah, Pembina ekstrakurikuler KIR di MTsN 4 Kediri, di halaman sekolah, 30 September 2017.

mereka nanti jadi down. Bagus itu judul itu yang saya katakana. Jadi harus tau kapan menghadapi anak yang seperti itu dan kapan saat nya kita mensupport mereka, jadi ditanya kenapa kok kamu bisa menyimpulkan gitu, bagaimana kamu mendeskripsikan masalah itu. Jadi begini bu guru goblok itu yang suka marah marah, kalo guru pintar itu baik, tidak marah marah, suka member motivasi. Oh jadi itu bahasanya anak-anak, bahasa konotasi mereka. Dengan alasan yang mereka berikan maka tugas saya meluruskan maksud dari judul yang mereka tulis dengan bahasa ilmiah yang tepat⁵

Dengan kondisi dunia pendidikan yang semakin berkembang, siswa dituntut untuk memiliki pemikiran kritis, mandiri baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Agama Islam, maka *critical thinking* ini sangat penting untuk dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. Dengan itu siswa akan siap dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di masyarakat nantinya.

Berangkat dari permasalahan yang ada di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Pembina Karya Ilmiah Remaja Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya pembina Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *“critical thinking”* siswa melalui ekstrakurikuler

⁵ Dewi Zulaikhah, Pembina ekstrakurikuler KIR di MTsN 4 Kediri, di Ruang Guru, 25 Oktober 2017.

Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri . Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, menjadi tiga pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri?
2. Bagaimana upaya pembina Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri ?
3. Bagaimana efektifitas Pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri
2. Untuk mengetahui upaya pembina Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *critical tinkng* siswa di MTsN 4 Kediri
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan dari pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *critical tinkng* siswa di MTsN 4 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara teoritis atau praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam upaya penulisan karya ilmiah, serta dapat mencetak jiwa peneliti dan memberikan sumbangan pemikiran dalam suatu eksperimen yang ada sehingga dapat menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi, khususnya pada tatanan pada perkembangan mutu pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

a. Siswa

Memperoleh pembelajaran tentang karya ilmiah dengan baik, serta dapat meningkatkan critical thinking mereka dalam memahami fenomena yang ada di sekitar mereka.

b. Guru

Untuk semua guru mata pelajaran, sebagai informasi bahwa pentingnya bagi siswa untuk berpikir kritis, serta menambah wawasan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pola pikir kritis siswa.

c. Lembaga

Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk berupaya dalam peningkatan mutu lulusannya, dengan memfasilitasi sarana prasana belajar.

d. Penyusun

Memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan penulisan karya ilmiah, sehingga dapat menambah pengalaman, wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan di bidang pendidikan agama Islam.

E. Telaah Pustaka

Melihat penelitian-penelitian terdahulu penting dilakukan untuk melihat posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Peneliti menggolongkan beberapa penelitian tersebut ke dalam beberapa kategori, diantaranya terkait dengan *critical thinking* yang dilakukan oleh Cindy Febry Kostantia. Sedangkan penelitian terkait Karya Ilmiah Remaja yang dilakukan oleh: Khoirun Nisak dan Umi Hidayati.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy Febry Kostantia (2014), dengan judul "*Pengaruh Pendekatan Deep Dialogue Critical thinking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan*", dengan hasil penelitian: terdapat pengaruh dari penggunaan pendekatan DD/CT terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 6 Tangerang Selatan.⁶
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisyak (2014), dengan judul "*Implementasi Ekstrakurikulum karya ilmiah remaja dalam*

⁶ Cindy Febry Kostantia, "*Pengaruh Pendekatan Deep Dialogue Critical thinking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan*", SKRIPSI, Program Studi Ekonomi Akutansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2014-2015”, menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di MAN Nglawak ini direspon positif oleh warga MAN Nglawak. Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa, yang pertama adalah mewajibkan bagi seluruh kelas IX untuk membuat sebuah karya, upaya kedua adalah mengikutkan lomba karya ilmiah remaja. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di MAN Nglawak dapat mengembangkan kreativitas menulis dalam bidang pendidikan agama Islam, terbukti dengan prestasi yang diraih dari lomba karya ilmiah dan juga karya tulis yang dihasilkan oleh kelas XI dari hasil penelitian.⁷

3. Penelitian dari Umi Hidayati (2011), dengan judul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Iliah Remaja (KIR) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa MAN Brebes 1”*, dengan hasil penelitian: bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR berpengaruh terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa MAN Brebes 1.⁸

Perbedaan penelitian yang telah ada dengan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitiannya.

⁷ Khoirun Nisyak, *“Implementasi Ekstrakurikulum karya ilmiah remaja dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2014-2015”*, SKRIPSI, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STAIN KEDIRI, 2015.

⁸ Umi Hidayati, *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Iliah Remaja (KIR) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa MAN Brebes 1”*, SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2011).

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu melihat dari pelaksanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, upaya yang dilakukan Pembina Karya Ilmiah Remaja dalam meningkatkan *critical thinking* siswa dan melihat efektifitas Pembina Karya Ilmiah Remaja dalam meningkatkan *critical thinking* siswa melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja dengan subjek siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri.